

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* di KSP Kopdit Timau Kupang untuk tahun 2018-2021

5.2. Implikasi Teoritis

Rasio likuiditas ialah rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Brigham, Eugene F. and Joel F Houston (2006), Perusahaan dapat dikatakan likuid jika perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, sedangkan apabila dikatakan ilikuid kewajiban perusahaan itu tidak dapat dipenuhi. Menurut Munawir (2007: 31) Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun.

Menurut Kasmir (2016: 132-133) tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas adalah; (a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu), (b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar, (c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah, (d) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan, (e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang, (f) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang, (g) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periodenya, (h) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar (i) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut Fahmi (2018: 142), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Menurut Jumingan (2006: 242), kinerja keuangan dapat dinilai melalui alat analisis. Analisis keuangan dibagi menjadi, sebagai berikut, (a) Analisis komparatif laporan keuangan, adalah teknik analisis dengan membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan adanya perubahan, baik dalam jumlah maupun persentase (b) Analisis tren (kecenderungan posisi), adalah teknik analitik untuk menentukan kecenderungan suatu keadaan posisi keuangan untuk mengindikasikan kenaikan ataupun penurunan, (c) Analisis persentase per-komponen (*common size*), adalah teknik analisis untuk menentukan persentase sebuah investasi dalam tiap aset terhadap total atau total aset dan utang, (d) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah teknik analitis untuk memastikan ukuran sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan, (e) Analisis sumber dan penggunaan kas, teknik analisis untuk menetapkan suatu kondisi kas dengan penyebab perubahannya dalam periode waktu tertentu, (f) Analisis rasio keuangan, adalah teknik analisis keuangan untuk dapat mengetahui apakah ada hubungan antara pos dalam neraca dengan laporan laba rugi secara individu maupun simultan, (g) Analisis perubahan laba kotor, adalah teknik analisis untuk menentukan posisi laba dan penyebab perubahan laba, dan (h) Analisis *break even*, adalah untuk menentukan tingkat penjualan yang mesti dicapai agar perusahaan tidak mendapat kerugian.

5.3.Implikasi Terapan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar KSU Kopdit Timau Indah tetap berusaha menjaga tingkat likuiditas perusahaan dengan cara menjaga agar tidak terjadi kredit macet yang besar. Berkurangnya kredit macet akan meningkatkan pendapatan dan selanjutnya memberikan SHU yang tinggi.